

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, karena film adalah media komunikasi.¹ Di era globalisasi yang terus berkembang saat ini, film bisa menjadi media yang berperan penting dalam menanamkan pesan-pesan yang positif bagi penontonnya. Pesan dalam film dapat berbentuk apa saja, tergantung dari misi film tersebut. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas, film dapat memberikan imbas secara emosional dan popularitas.

Film dapat memberikan pengaruh yang besar sekali pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton sebuah film terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai ‘identifikasi psikologi’ yaitu orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan sehingga ia ikut merasa apa yang dirasakan tokoh tersebut.² Kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Penonton akan sangat mudah terbawa suasana dalam alur cerita sebuah film, tergantung dari genre cerita apa yang sedang mereka tonton. Dan tentunya

¹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), cetakan pertama, h. 7

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), h. 236

hal ini menjadikan film menjadi sebuah produk komunikasi yang menghibur.

Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga mengangkat realitas sosial yang ada di sekitar kita dengan sentuhan alur cerita yang menarik. Fungsi edukasi dalam film dapat berupa pesan moral serta kritik sosial terhadap keadaan sekitar. Pesan moral yang disampaikan pun bisa berupa moral baik ataupun buruk. Dan biasanya pesan moral ini tidak digambarkan secara langsung melalui dialog antar tokoh, melainkan tersirat dari beberapa adegan tertentu.

Salah satu film yang sarat akan pesan moral dan juga menampilkan realitas sosial sehari-hari adalah film *Parasite* karya Bong Joon-Ho. Selain mengandung kritik sosial yang sangat kuat terhadap kapitalisme, film *Parasite* ini juga mengajarkan moral baik dan buruk. Moral merupakan semua perilaku baik dan buruk yang ada pada diri manusia yang terbentuk karena kebiasaan. Dalam film lazim disisipkan pesan moral tertentu.

Film ini menggambarkan ketimpangan sosial yang terjadi antara dua keluarga berbeda status sosial. *Parasite* juga menampilkan bagaimana simbiosis yang terjalin antara keluarga miskin dan keluarga kaya, serta bagaimana masing-masing dari mereka bersikap satu sama lain. Dikemas dengan alur cerita yang menarik dan apik mengantarkan film *Parasite* menjadi film Korea Selatan pertama yang memenangkan *Palme d'Or*, kategori tertinggi di Festival Film Cannes 2019. Bahkan *Parasite* menuai banyak pujian dari berbagai kalangan dan juga kritikus.

Sejak hadir perdana pada 24 Juni 2019 lalu, atau lima puluh hari tayang di Indonesia, *Parasite* sudah mengumpulkan lebih dari 485 ribu penonton. Angka ini sekaligus menjadi rekor penonton Tanah Air terbesar sepanjang masa untuk film asal Korea Selatan.³ Dan tentunya ini menandakan bahwa film *Parasite* cukup menarik minat penonton di tanah air. Melihat betapa antusiasnya respon masyarakat terhadap film ini serta banyaknya *review* dari blog-blog serta youtuber di youtube. Bahkan kabarnya film ini kembali ditayangkan di bioskop pada 16 Januari 2020, mengutip dari unggahan akun twitter CGV sehari sebelumnya pada tanggal 15 Januari 2020.

Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti film *Parasite*, selain karena film ini mampu menyedot perhatian para pecinta film di Indonesia, juga karena dalam *Parasite* terdapat pesan-pesan moral. Pesan moral merupakan bagian yang penting untuk diperoleh, agar menambah pengetahuan tentang nilai kehidupan. Dalam kehidupan ini bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan tentang intelektual saja, tetapi juga harus mengetahui pengetahuan tentang moral. Penulis memilih film ini karena film *Parasite* merupakan film yang menggabungkan antara dua genre bertolak belakang yaitu komedi dan tragedi. *Parasite* juga menggambarkan cerita tentang keluarga, dengan alur cerita yang tidak membosankan sehingga membuat penulis menikmati film *Parasite*. Isi dari cerita yang

³“*Parasite* Akhiri Masa Tayang di Indonesia dengan Gemilang!”, <https://www.kincir.com/>, diakses pada 9 Jan, pukul 13.50 WIB

disuguhkan juga mudah dipahami bagi orang awam. Selain itu, banyak pelajaran tentang moral yang dapat diambil dalam film ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul yang diambil oleh penulis adalah **“PESAN MORAL DALAM FILM PARASITE”** dengan kajian analisis semiotika yang dikembangkan oleh *Ferdinand de Saussure*. Film Parasite nantinya akan dianalisis penanda dan petandanya hingga membentuk tanda, lalu tanda ini dianalisis lagi sehingga menghasilkan pesan moral.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pesan moral apa yang terdapat dalam film Parasite?
2. Bagaimana penyampaian pesan moral dalam film Parasite?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam film Parasite.
2. Untuk mengetahui penyampaian pesan moral dalam Film Parasite.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi positif khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Hasanudin Banten dalam hal menganalisis sebuah film. Serta guna menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memaknai pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi keilmuan berkaitan tentang moral dan dapat memberikan motivasi kepada para sutradara dan pengelola film untuk terus berkreasi menciptakan film-film yang bermutu dan mendidik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang bertema hampir relevan dengan tema yang diangkat penulis, serta menghindari adanya tindakan penjiplakan dan juga demi menunjukkan keaslian penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian berjudul “*Analisis Semiotika Makna Rasisme Pada Film “8MILE” (Analisis Semiotika Rasisme Di Kota Detroit Amerika Serikat)* yang ditulis oleh Dony Martuahman P, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Tahun 2012.

Skripsi ini mengupas tentang makna rasisme yang terdapat dalam film *8Mile* dengan menggunakan teknik analisis

semiotik Ferdinand de Saussure. Persamaan antara penelitian saudara Dony dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, saudara Dony meneliti tentang makna rasisme sementara penulis meneliti tentang pesan moral dalam film. Dari hasil penelitian saudara Dony menemukan tiga jenis rasisme diantaranya rasialis sociocultural, rasialis biologis dan rasialis ekonomis dalam film yang ditelitinya.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Representasi Pesan Moral Islam dalam Film Munafik*” yang ditulis oleh Ricky Yudiawan, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2018.

Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu model penelitian menggunakan analisis semiotika namun dengan teori yang berbeda, teori yang dipakai oleh saudara Ricky dalam penelitiannya menggunakan teori Charles S. Peirce sedangkan penulis menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Dari hasil penelitian yang diungkap dalam penelitian saudara Ricky terdapat pesan moral islam yang menjelaskan bahwa manusia tidak bisa lepas dari Tuhannya.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pesan Dakwah dalam Film Aku Kau dan KUA (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*” yang ditulis oleh Ismayani, mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017.

Skripsi dari saudari Ismayani ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian saudari Ismayani terdapat dari objek dan subjek penelitiannya. Penelitian Saudari Ismayani meneliti tentang pesan dakwah dalam film, sedangkan penulis meneliti tentang pesan moral dalam film. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Ismayani dalam skripsinya terdapat pesan dakwah berupa ta'aruf dalam film "Aku Kau dan KUA" tidak menjelaskan kondisi riil masyarakat saat ini, melainkan menyinggung dengan kondisi fenomena maraknya remaja dan dewasa yang melakukan proses mengenal seseorang dengan pacaran.

Dari ketiga penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang penulis sedang teliti memiliki kelebihan yaitu selain untuk mengetahui pesan moral dalam film Parasite, penulis juga akan menjelaskan bagaimana analisis semiotik terhadap film ini ditinjau dari penanda, petanda serta tanda yang muncul dalam beberapa *scene* film berdasarkan teori Ferdinand de Saussure.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara

kuantifikasi.⁴ Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak dari objek penelitian sehingga nantinya akan didapatkan pesan dan maksud pada setiap bagian dari objek yang diteliti.

Dalam analisisnya penulis menggunakan semiotika. Analisis semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, konsep dasar suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek suatu tanda.⁵

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah data film “Parasite” sedangkan objek penelitiannya yaitu pesan moral yang terdapat dalam film “Parasite”. Film ini berdurasi 132 menit. Sementara teknik analisisnya yaitu dengan menggunakan sistem penanda, petanda dan tanda dari teori Ferdinand de Saussure.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui sumber utama yaitu film “Parasite” yang menjadi subjek dan objek penelitian. Pengumpulan data dengan menganalisis isi film tersebut, seperti makna dari potongan-potongan adegan per-scene,

⁴M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 25

⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 15

arti bahasa yang digunakan dalam berdialog antar pemain, teknik sinematografi serta unsur-unsur lain yang terdapat dalam film.

b. Data Sekunder

Selain data primer, pengumpulan data juga diperoleh melalui data sekunder yaitu melalui studi pustaka. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh data-data dan teori-teori yang relevan untuk memperoleh jawaban tentang masalah yang diteliti.

3. Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi karena objek penelitian berupa dokumen yaitu film. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengupulkan data dari sumber nonmanusia. Adapun tahap pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Menonton secara cermat dan keseluruhan film Parasite karya Bong Joon-Ho untuk memperoleh gambaran tentang tema umum film tersebut.
- 2) Mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam film Parasite karya Bong Joon-Ho sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.
- 4) Memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya pesan moral dalam film Parasite karya Bong Joon-Ho ke dalam tabel analisis.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu PESAN MORAL DALAM FILM PARASITE (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure).

b. Studi Pustaka

Penulis juga akan melakukan studi pustaka yang akan bertujuan melengkapi data penelitian yang mengacu pada wacana-wacana pustaka sebagai pembanding ataupun sebagai referensi dalam penelitian. Studi pustaka ini dibutuhkan karena melalui teknik tersebut peneliti dapat memperoleh data, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Literatur tidak hanya buku-buku mengenai ilmu komunikasi atau ilmu sosial lainnya, tetapi juga pemberitaan dari majalah ataupun internet yang dapat memberi gambaran mengenai pemahaman film.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data yang dikumpulkan. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Analisis yang berarti menguraikan atau memisah-misahkan, jadi menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data. Sehingga berdasarkan data itu dapat ditarik pengertian dan kesimpulan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotika. Semiotik sebagai suatu model memahami dunia sebagai system hubungan yang memiliki unit

dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian, semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bias dipersepsi oleh pancaindra; tanda mengacu pada sesuatu diluar tanda itu sendiri; dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga bias disebut tanda. Artinya, tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari salah satu tokoh dalam ilmu semiotika yaitu Ferdinand de Saussure. Penulis mengungkap konsep tentang tanda dengan pasangan penanda petanda. Ferdinand de Saussure membagi tanda menjadi dua bagian yaitu: pertama bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*), kedua bagian konseptual yang disebut petanda (*signified*). Pada teori Saussure bentuk teori penanda (*signifier*) dan teori petanda (*signified*) membantu penulis mendapatkan makna tanda verbal dan nonverbal dari sebuah penelitian hingga akhirnya membentuk suatu makna atau *refent (external reality)*.

Adapun prosedur analisis objek dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebuah objek dijelaskan berdasarkan penanda, petanda, dan tanda. Dimana penanda menggambarkan isi komunikasi, sedangkan petanda menjelaskan makna isi komunikasi hingga kedua komponen ini bias disebut tanda.
- b. Data yang diperoleh dari hasil penggambaran isi komunikasi dan makna komunikasi kemudian dianalisis

hubungan-hubungannya dengan realitas social sehingga ditemukanlah pesan moral.

- c. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah data hasil penelitian selesai di analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis yang membahas tentang pengertian pesan moral, tinjauan tentang film, analisis semiotik serta teori Ferdinand de Saussure.

BAB III Gambaran Umum Film Parasite, bab ini menggambarkan secara umum film Parasite karya Bong Joon-Ho, terdiri atas sekilas tentang film Parasite, Sinopsis Film Parasite, Biografi Sutradara Film Parasite, produksi film Parasite dan Profil Pemain Film Parasite.

BAB IV Hasil Analisis Data, didalamnya dibahas hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dalam pokok permasalahan serta saran-saran untuk pengembangan studi lebih lanjut.